

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES KELOMPOK (*GROUP PROCCES APROACH*) KELAS VII DI SMP NEGERI 5 KOPANG

Muhammad Ihsan
IAI Hamzanwadi NW Pancor
Ihsan.logia@gmail.com

Abstrak

*Untuk mendapat hasil yang maksimal dalam Proses belajar mengajar guru harus bekerja dengan ekstra keras. Begitu banyaknya rintangan yang dihadapi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru juga mencoba berbagai metode dalam menyampaikan materi. Dalam menyampaikan materi guru di SMP Negeri 5 kopang Kabupaten lombok tengah menerapkan Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Aproach*). Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah ditetapkan dapat dicapai setelah berlangsungnya proses pelajaran. Oleh karena itu guru harus merumuskan tujuan-tujuan pendidikan mengajarnya dengan jelas, kongkrit dan sebaik- baiknya demi perubahan anak didik, baik pengetahuan, percakapan, nilai sikap dan tingkah laku, atau kepribadian maupun ketrampilan- ketrampilan.*

*Untuk menemukan fakta dan data yang valid maka penulis dalam karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian PTK, pengumpulan data dengan observasi, interview, dokumentasi dan analisa data serta tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (*group proccess approach*) di SMP 5 Kopang kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan cara diskusi, ceramah dan demonstrasi sedang Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (*group proccess approach*) Di Kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari minat dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.*

Kata kunci : Efektivitas, Pembelajaran PAI, Pendekatan Proses Kelompok (*group proccess approach*)

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah tujuan Pendidikan Agama Islam yang dicantumkan dalam pasal Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada

perbaiki sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI.²

Seperti halnya metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Dalam melaksanakan manajemen kelas, terdapat empat langkah yang harus ditempuh seorang guru. Pertama, guru harus merumuskan kondisi kelas yang dikehendaki. Kemudian, guru perlu menganalisis kondisi kelas yang ada pada saat ini untuk membandingkan kenyataan di kelas dengan kondisi yang diharapkan. Setelah itu, guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk melakukan manajerial. Dan yang terakhir, guru perlu menilai efektivitas manajerial agar selanjutnya dapat dilakukan umpan balik. *Louis V. Johnson dan Mary A. Bany*³, menggolongkan manajemen kelas melalui pendekatan proses kelompok menjadi dua jenis, yaitu pemudahan (*fasilitation*) dan mempertahankan (*main essence*). Pemudahan merupakan tingkah laku pengelolaan yang mengembangkan/mempermudah perkembangan kondisi-kondisi positif di dalam kelas sedangkan mempertahankan merupakan tingkah laku pengelolaan untuk memperbaiki / mempertahankan kondisi-kondisi efektif di dalam kelas.

Dengan demikian Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Aproach*) merupakan pendekatan yang efektif untuk menjaga ke-efektifan kelas dalam pengertian bahwa, pembelajaran akan berjalan dengan semestinya dan akan mendapatkan hasil yang seperti yang telah direncanakan dengan melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 28.

² Hamdani, A. Saepul, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*, (Surabaya : NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

³ Mulyadi, *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.65.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas guru harus memperhatikan harapan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta berusaha menciptakan suasana yang lebih mendukung melalui interaksi dan komunikasi yang terarah dalam situasi kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang. maka penulis menyusun penelitian ini dengan Judul:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah: 1). Bagaimana Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Approach*) Kelas VII yang diterapkan di SMP Negeri 5 Kopang tahun pelajaran 2014/2015 ?. 2). Bagaimana Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Approach*) Kelas VII yang diterapkan oleh SMP Negeri 5 Kopang tahun pelajaran 2014/2015 ?

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat, PAI adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Sedangkan AD Marimba mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sumber nilai-nilai ini adalah al-Qur'an.

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha-usaha secara sistematis dan fragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Dari pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani berdasarkan al-Qur'an yang bertujuan membentuk pribadi muslim. Disamping aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik sangat kental sekali dalam pelajaran PAI ini. Sholat misalnya, siswa tidak hanya dikasih tentang pengetahuannya saja, tapi juga dibina agar ia menerima nilai bahwa sholat itu wajib dilakukan, serta dibina supaya terampil melakukan sholat.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994)⁶

2. Efektivitas Pembelajaran

⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2001).

⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1983).

⁶ *Ibid*, hal. 2.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang mempunyai arti: berhasil, tepat, dan manjur. Kata efektif juga mempunyai arti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mulai berlaku (undang-undang, peraturan). Sedangkan efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.

Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti tercapainya usaha tersebut seperti 60 % efektif mencapai tujuan “x” dan lain sebagainya. Sebagai contoh, di kelas A seorang guru mengajarkan materi tentang hukum *alif lam* (*al-Qamariyah dan al-Syamsiyah*) dengan metode ceramah dan di kelas B mengajarkannya dengan metode *driil*. Setelah diadakan evaluasi, ternyata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *driil* jauh lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode *driil* mendapatkan nilai 80, sedangkan dengan metode ceramah mendapatkan nilai 60. Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajarkan materi hukum *alif lam* lebih efektif menggunakan metode *driil* daripada memakai metode ceramah. Tetapi, metode *driil* juga harus diselengi dengan ceramah juga, karena metode ceramah merupakan “*nenek moyang*” metode yang lainnya.

3. Masalah-Masalah Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas, tindakan yang dilakukan dapat berupa dua hal yaitu untuk mencegah dan atau menanggulangi adanya masalah manajemen kelas agar kelas tetap dalam situasi yang kondusif. Oleh karena itu, sebelum guru menerapkan suatu pendekatan dalam manajemen kelas, guru terlebih dahulu menganalisis berbagai masalah manajemen kelas, kemudian menentukan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang terjadi.

Pada dasarnya, pendekatan proses kelompok dapat digunakan dalam menangani berbagai situasi permasalahan manajemen kelas. Hal yang paling menentukan adalah cara guru dalam menerapkan pendekatan proses kelompok ini di dalam kelompok kelas. Meskipun dengan pendekatan dan masalah yang sama, guru yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula dalam menyelesaikan suatu permasalahan manajerial. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui masalah yang biasanya muncul dalam manajemen kelas.

1. Masalah individual

Adanya masalah individual dapat dikarenakan kegagalan dari seseorang untuk mewujudkan tujuan dan harapan yang diinginkan, terutama kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial. Jika seorang individu merasa gagal dalam mengembangkan dirinya, maka terdapat kecenderungan individu tersebut akan berbuat menyimpang. Hal ini juga berlaku dalam lingkungan sosial di kelas. Berdasarkan alasan tersebut, masalah manajemen kelas dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. *Attention getting behaviors* (pola perilaku mencari perhatian).
- b. *Power seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan kekuatan/kekuasaan)
- c. *Revenge seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan balas dendam)

d. *Helplessness* (peragaan ketidakmampuan)

Keempat pola perilaku di atas merupakan masalah yang biasa terjadi dalam manajemen kelas. Beberapa perilaku dapat terjadi secara bersama-sama, oleh karena itu guru harus tanggap dalam merespon setiap perilaku peserta didik. Pendekatan proses kelompok hanya merupakan salah satu cara untuk mencegah sekaligus menangani masalah semacam ini. Pendekatan ini masih bisa dipadukan dengan pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan dan situasi.

2. Masalah kelompok

Masalah kelompok dapat terjadi karena pembelajaran berlangsung dalam situasi kelompok kelas. Pendekatan proses kelompok dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kelompok seperti ini. Akan tetapi, pendekatan proses kelompok sendiri juga dapat menimbulkan masalah kelompok semacam ini, sehingga dibutuhkan alternatif pendekatan lainnya. Dikenal adanya tujuh masalah kelompok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kurangnya kekompakan
- b. Kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok
- c. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok
- d. Penerimaan kelas (*kelompok*) atas tingkah laku yang menyimpang
- e. Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, berhenti melakukan kegiatan atau hanya meniru-niru kegiatan orang (*anggota*) lainnya saja
- f. Ketiadaan semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes
- g. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

Dalam menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan kelompok ini, guru merupakan faktor kunci dalam penentu keberhasilan. Jika dalam menerapkan pendekatan proses kelompok timbul masalah semacam itu, guru harus mampu memberikan pengertian kepada peserta didik dan mencari solusi dengan menawarkan alternatif-alternatif pemecahan masalah kepada peserta didik sehingga diperoleh penerimaan kelompok.

4. Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Approach*)

Pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) disebut juga pendekatan sosio-psikologis merupakan pendekatan yang mengutamakan pengaturan dan pengoptimalan interaksi antar peserta didik dalam suatu kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Pendekatan ini dipilih berdasarkan prinsip psikologi sosial dan dinamika kelompok. Pendekatan proses kelompok memiliki beberapa latar belakang antara lain sebagai berikut.

- a. Kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kelompok yang berbasis kelas.
- b. Salah satu tugas guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi kelompok kelas agar tetap efektif, efisien, dan produktif.

- c. Kelompok kelas merupakan sistem sosial yang memiliki prinsip-prinsip pengelolaan yang berlandaskan pendekatan kelompok.

Hasibuan dan Moedjiono, mengungkapkan bahwa pendekatan kelompok agar memiliki suatu ikatan yang kuat memerlukan beberapa unsur yaitu tujuan kelompok, aturan, dan pemimpin.⁷

a. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok dalam hal adalah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setiap kelompok dalam kelas harus mengetahui tujuan dari dilakukannya suatu kegiatan kelompok. Dengan begitu, siswa akan lebih memahami dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketidaktahuan akan menimbulkan ketidakpedulian yang berakibat munculnya masalah manajemen kelas. Dalam hal ini, guru memiliki peran merumuskan dan mengkomunikasikan kepada peserta didik tentang tujuan atau goal yang hendak dicapai.

b. Aturan

c. Pemimpin

Richard A. Schmuck dan Patricia A. Schmuck, mengemukakan bahwa ada enam unsur yang menyangkut manajemen kelas proses kelompok, yaitu harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi, dan keeratan.⁸

1. Harapan (*expectation*)
2. Kepemimpinan (*leadership*)
3. Kemenarikan (*attraction*).
4. Norma (*norm*)
5. Komunikasi (*communication*)
6. Keeratan (*cohesiveness*)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen kelas proses kelompok guru harus memperhatikan harapan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta berusaha menciptakan suasana yang lebih mendukung melalui interaksi dan komunikasi yang terarah dalam situasi kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang

5. Penerapan Pendekatan Proses Kelompok (*Group Proccess Approach*) dalam Manajemen Kelas

Dalam melaksanakan manajemen kelas, terdapat empat langkah yang harus ditempuh seorang guru. Pertama, guru harus merumuskan kondisi kelas yang dikehendaki. Kemudian, guru perlu menganalisis kondisi kelas yang ada pada saat ini untuk membandingkan kenyataan di kelas dengan kondisi yang diharapkan. Setelah itu, guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk melakukan manajerial. Dan yang terakhir, guru perlu menilai efektivitas manajerial agar selanjutnya dapat dilakukan umpan balik. *Louis V. Johnson dan Mary A. Bany*, menggolongkan manajemen kelas melalui pendekatan proses kelompok menjadi dua jenis, yaitu pemudahan (*fasilitation*) dan mempertahankan (*main essence*). Pemudahan

⁷Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 177.

⁸ Mulyadi, *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, (Malang: UIN-Malang, 2009), hal. 56.

merupakan tingkah laku pengelolaan yang mengembangkan/mempermudah perkembangan kondisi-kondisi positif di dalam kelas sedangkan pemertahanan merupakan tingkah laku pengelolaan untuk memperbaiki/mempertahankan kondisi-kondisi efektif di dalam kelas.⁹

1. Pemudahan (*fasilitation*)

Terdapat empat kegiatan pemudahan yang dikaitkan dengan pelaksanaan pendekatan proses kelompok di kelas, yaitu sebagai berikut.

1. Mengusahakan terbinanya kesatuan dan kerjasama
2. Mengembangkan aturan dan prosedur kerja
3. Menerapkan cara-cara pemecahan masalah
4. Menyesuaikan pola tingkah laku kelompok (*yang kurang diinginkan*) yang selama ini ada di dalam kelompok kelas

2. Mempertahankan (*main essence*)

Terdapat tiga cara untuk pemertahanan serta memperbaiki kondisi efektif di dalam kelompok kelas, yaitu sebagai berikut.

- a. Mempertahankan dan memperbaiki semangat
- b. Mengatasi konflik
- c. Mengurangi masalah-masalah manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan proses penciptaan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar optimal serta cara untuk mempertahankan kondisi tersebut agar tetap kondusif. Kedua cara yang telah disebutkan di atas, baik cara pemudahan maupun cara mempertahankan dimaksudkan untuk mencapai tujuan manajemen tersebut. Oleh karena itu, selain mengetahui langkah pemudahan, guru harus benar-benar memahami cara mempertahankan semangat, mengatasi konflik, dan juga mengurangi masalah manajemen agar kelas selalu dalam kondisi optimal.

Dalam penerapannya, melaksanakan manajemen kelas melalui pendekatan proses kelompok ini tidak lepas dari adanya metode-metode pembelajaran yang mendukung suatu proses kelompok. Guru harus pintar dalam memilih metode yang cocok untuk suatu proses dinamika kelompok. Sebagai contoh, saat ini terdapat model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipenya. Guru tinggal memilih dan menyesuaikan dengan situasi kelas yang dipegangnya. Atau dapat pula guru secara kreatif dan inovatif menciptakan metode tersendiri yang sekiranya mampu menciptakan sinergi antara pembelajaran dengan manajemen kelas. Di situlah letak keprofesionalan guru dalam mengatur dan mengelola kelas.

6. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.¹⁰

a. Siklus I

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

⁹*Ibid*, hal.65.

¹⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), hal. 12

- Membuat rencana pembelajaran (RPP).
- Membuat skenario pembelajaran yang merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran.
- Membuat lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- Membuat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Sholat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

1. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa.

2. Refleksi

Tahap refleksi peneliti sebagai pengajar bersama guru bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat data hasil evaluasi yang telah dicapai siswa pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yang tidak tercapai ketentuan secara individu memperoleh nilai rendah, maka dilakukan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

C. Proses Penerapan Pendekatan Proses Kelompok (*group process approach*) Kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang dalam Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) kelas VII saya membagi kelompok diskusi secara langsung dengan dua alasan, pertama untuk efisiensi waktu. Bila diserahkan kepada siswa akan memakan waktu yang lebih panjang. Kedua, siswa belum cukup siap untuk melakukan hal ini bisa-bisa waktu belajar akan habis untuk urusan yang tidak substansial ini.¹¹

Dalam pendekatan proses kelompok (*group process approach*) kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Diskusi
2. Ceramah
3. Demonstrasi

¹¹ Wawancara dengan Kiagus Herman, S.Ag. M.Pd, *Guru Bidang Studi PAI SMP NEGERI 5 KOPANG*, tanggal 18 Juli 2014.

Menilai sejauhmana kinerja dan hasil yang telah dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) saya kira yang penting dibenahi adalah aspek perencanaan. Dalam arti penyusunan rencana bagaimana prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh harus tergambar jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, maksud saya RPP. Selain itu rencana langkah yang dibuat harus betul-betul menggambarkan kondisi kelas di mana kita akan mengajar, perencanaan tidak cukup hanya dengan mencomot dari sana sini baik dengan cara mengadopsi maupun mengadaftasi tetapi sebisanya melalui pemetaan kelas karena proses pembelajaran dan kebutuhan penerapan langkah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran kelas.¹²

Guru PAI di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 cukup berhasil menerapkan pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan guru dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan Pendekatan Proses Kelompok (*group proccess approach*) dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai raport semester siswa siswi.¹³

Table 06: Data Hasil Evaluasi

No.	Nama Siswa	Nilai Akhir SIKLUS I	Nilai Akhir SIKLUS II
1	Alin Marsudi	65	75
2	Baiq Ajeng Dilniati	85	95
3	Baiq Dewi Ratna Sari	70	80
4	Baiq Nurul Hildayati	75	85
5	Baiq Rabiatal Adawiyah	65	80
6	Deni Hermansyah	75	80
7	Ela Yunita	80	90
8	Feri Irawan	65	80
9	Hendrawan	75	75
10	Husnul Khotimah	55	75
11	Ismi Pujiati	75	75
12	Lalu Abdul Khalik	80	80
13	Lalu Habib Rukmayadi	75	80
14	Lalu Muhamad Hasim Asy'ari	75	80
15	Lalu Rahmad Hidayat	65	75
16	Lalu Rizki Astagina	75	80
17	Muhamad Azwar	75	80
18	Muhamad Rizal Fauzi	85	85
19	Riani	85	90
20	Ririn Salmin	70	85
21	Sania Hidayanti	80	80
22	Sartika	75	85
23	Siti Muliana	65	75
24	Wan Sanusi	85	85
25	Baiq Devi Fitriana	75	80
26	Baiq Hafifadatin Anirse	55	75
27	Baiq Melati Hartina	75	75
28	Hamzanwadi	75	75
29	Hidayatul Azizah	75	75
30	Irwan Ardiansyah	75	75
31	Lalu Munawir Jaelani	75	65
32	Lalu Sulhan Hakiki	75	75

¹²Wawancara dengan Lalu Kusmiadi, S.Pd, *Wakasek Kurikulum SMP NEGERI 5 KOPANG*, tanggal 18 Juli 2014.

¹³ Observasi, *SMP Negeri 5 Kopang*, dari tanggal 15 Juli 2014 sampai tanggal 15 Agustus 2014.

33	Lalu Yadi Agusiawan	65	65
34	Lalu Yogi Prasetya	75	75
35	Lalu Yudi Saputra	75	75
36	Marlina	65	65
37	Muhamad Alfatesa	65	65
38	Muhamad Rian Safari	75	75
39	Nurul Fahmayati	75	80
40	Nurzhela Yanuarti	80	80
41	Rahman	85	90
42	Rani Usnaini	80	80
43	Riki Wahyudi	75	75
44	Samiatul Hidayati	75	85
45	Siti Sofiatun Hasanah	75	80
46	Tria Desi	75	85
47	Wisnu Andoni	75	80
48	Zulkipli	75	80
49	Abdillah Nafazah	75	75
50	Andila Sari	75	80
51	Baiq Ayu Landara	75	80
52	Baiq Erika Yulia Fatma	80	85
53	Baiq Riska Andini	75	90
54	Baiq Yasmin Rahmayati	85	85
55	Diki Harta Karunia	80	80
56	Elly Ayuni	75	85
57	Fitriani	75	75
58	Hurlina	75	85
59	Lalu Rifki Hidayatullah	75	80
60	Lalu Rizal Aripudin	75	75
61	Lalu Syukri Ramdan	75	75
62	Lalu Tegar Karenda Utama	75	75
63	Lalu Wahyu Wirantana	75	75
64	Mery Anita Cahyani	75	75
65	Moh. Jodi	75	75
66	Muh. Alfiyansah	75	75
67	Muhamad Azhari	65	65
68	Muhamad Rana	75	65
69	Rani Elpa Elpiana	75	75
70	Wira Hadi Paratama	55	65
71	Yudi Azwandi	75	75
72	Zulkarnaen	75	75
73	Baiq Berlian Hasriani	60	65
74	Baiq Dian Ismalia	55	65
75	Baiq Risma Handayani	75	75
76	Baiq Wina Aprilia	75	80
77	Baiq Zakia Rosadi	75	80
78	Deni Wahyudi	75	90
79	Ema Mulianti	75	80
80	Gupran	75	75
81	Ika Rosiani	75	85
82	Iki Irvandi	75	80
83	Irma Aprini	75	85
84	Izhar	75	80
85	Fikriandi Aldi Saputra	65	80
86	Lalu Azekal Anugrah Sanjaya	75	75
87	Lalu Bima Apriansyah	65	75
88	Lalu Deni Ramdan	75	75
89	Lalu Muhamad Sulham	75	75
90	Lalu Wirentanus	70	75
91	Lipi A Nur Azuizah	75	85
92	Masriadi Putra	80	90
93	Muh. Feril Fikri Thamrin	85	90

94	Muhamad Leri Hidayat	65	75
95	Oriza Mardiana	65	75
96	Rama Apriandi	85	80
Nilai tertinggi		85	95
Nilai terendah		55	65
Nilai rata-rata		75,20	78,28

Cara yang dilakukan guru agama biasanya mengajar kita dengan cara diskusi kelompok. Anggota kelompok biasanya ditentukan langsung bu guru misalnya dengan cara menyuruh kita berhitung dari satu sampai dengan Sembilan, yang memiliki nomer-nomer yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Cara bu guru ini membuat kita tidak memilih-milih teman yang menjadi anggota kelompok dan kita menjadi lebih akrab dengan semua teman-teman kelas. Kalau dulu kita biasanya pilih-pilih teman tetapi sekarang sudah tidak lagi kita sudah biasa berkerjasama mengerjakan tugas atau belajar kelompok terutama di dalam kelas di samping itu juga kita sangat senang ketika bu guru memberikan pujian atas keberhasilan kita dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah kita lakukan.¹⁴

D. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan Pendekatan Proses Kelompok (*group proccess approach*)

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar dan mengajak siswa untuk merasa lebih senang mengikuti pelajaran. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar bukan hanya merupakan proses yang berkelanjutan tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru harus kreatif merancang dan memilih model pembelajaran yang efektif.

Cara belajar pada siswa siswi pada saat sekarang ini benar-benar menuntut seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menuntut kreatifitas seorang guru sehingga dalam proses belajar mengajar diluar maupun didalam kelas, siswa siswi tidak merasa jenuh dan bosan sehingga pencapaian pemahaman dan potensi siswa sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu Guru mata pelajaran PAI menerapkan pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) sangat sederhana yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam manajemen pengelolaan kelas untuk menciptakan Suasana kelas yang kondusif, efektif dan efisien.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Proses Kelompok (*group process approach*) Kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar dari peserta didik serta mempersiapkan anak didik agar terbiasa dalam menghadapi kehidupan yang tidak bisa dijalani sendiri, karena dalam menjalani kehidupan semua orang membutuhkan orang lain bersamanya. Dalam pendekatan proses kelompok (*group process approach*) kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Diskusi

¹⁴ Wawancara dengan Ika Rosiani, Siswa SMP NEGERI 5 KOPANG, tanggal 18 Juli 2014.

2. Ceramah dan Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) dapat meningkatkan keefektifan belajar didalam kelas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses kelompok (*group proccess approach*) terlihat keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan terlihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir siklus II yaitu 78,28. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan 85%.

Hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, namun hasil belajar afektif siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, Pada proses Pembelajaran sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang sangat berarti. Meningkatnya kreatifitas guru semakin meningkatkan gairah dan motivasi belajar pada Proses Pembelajaran disebabkan oleh siswa yang menikmati cara belajarnya yang beraneka ragam dengan model-model pembelajaran yang sudah dirancang dan diterapkan oleh guru. keaktifan siswa semakin tumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan agar diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, Tanggapan dan memberikan sanggahan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan proses kelompok (*group procces approach*) kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah melalui proses Diskusi, Ceramah, Demonstrasi.

Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan proses kelompok (*group proccess aproach*) kelas VII di SMP Negeri 5 Kopang Kabupaten Lombok Tengah cukup berhasil terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa siswinya, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata evaluasi pada akhir siklus II dari nilai rata-rata evaluasi pada akhir siklus I.

Daftar Pustaka

- Mulyadi, *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya, 2006.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Hamdani, A. Saepul, *Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran PAI*, Surabaya : NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasibuan dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyadi, *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, Malang: UIN-Malang, 2009.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.